



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar

The Application Of Picture and Picture type cooperative Learning Model to Improve the writing Skills of the Second Graders of SD Kartika IX-2 Armed Makassar, Makassar City

Nurhaedah^{1*}, Nurfaizah², Dwi Monang³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: dwimonan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan keterampilan menulis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi akvitas mengajar guru pada siklus I diperoleh kategori cukup dan pada siklus II diperoleh kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh kategori cukup dan pada siklus II meningkat diperoleh kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori kurang dimana terdapat 9 siswa dikategorikan tuntas dan 20 siswa dikategorikan tidak tuntas. kemudian meningkat pada siklus II berada pad kategori baik sekali, dimana terdapat 24 siswa dikategorikan tuntas dan 5 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, Keterampilan Menulis

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the picture and picture cooperative learning model to improve the writing skills of second grade students at SD Kartika IX-2 Armed Makassar, Makassar City. The type of research used is classroom action research which includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The approach used is a qualitative approach. The focus of the research is the application of the picture and picture type cooperative learning model and writing skills. Data was collected through observation, tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year at SD Kartika IX-2 Armed Makassar, Makassar City. Based on the results of observations of teacher teaching activities in the first cycle, the category is sufficient and in the second cycle, the category is very good. The results of the observation of student learning activities in the first cycle obtained a sufficient category and in the second cycle increased the very good category was obtained. Based on this, the student learning outcomes increased, from the first cycle in the poor category where there were 9 students categorized inks and 20 students were categorized as incomplete. Then it increased in the second cycle in the very good category, where there were 24 students categorized as complete and 5 students categorized as incomplete. The conclusion of this research and discussion is that the application of the picture and picture type of cooperative learning model can improve the writing skills of second grade students of SD Kartika IX-2 Armed Makassar, Makassar City.

Keywords: Summary, Writing, Articles, Easy, Fast (between 4-6 words)

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar menjadi landasan awal siswa menerima pembelajaran yang lebih tinggi dibanding jenjang sebelumnya dan sebagai pengantar untuk jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, sedari dasar proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa bisa memahami pembelajaran yang lebih kompleks kedepannya. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran yang dijelaskan Permendikbud No.22 Tahun 2016, akan mendorong peningkatan keterampilan siswa. Dalam berbahasa ada empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. ada dasarnya keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengelola informasi. Menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung dalam menuangkan gagasan, ide, dan pendapat. Dalman (Dalam Setyaningrum, 2019), Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga setiap orang dituntut untuk mampu menulis. Ironisnya banyak siswa yang masih merasa bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak terlalu penting dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 sampai 17 Februari 2022 pada pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar ditemukan bahwa

keterampilan menulis siswa tersebut masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa temuan diantaranya: siswa masih menempatkan huruf kapital di tengah kalimat, siswa belum dapat menentukan pilihan kata yang tepat, siswa belum dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang padu dan kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu siswa belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Salah satu yang diduga penyebab dari masalah diatas adalah karena siswa yang kurang paham akan ketentuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital ketika menulis sebuah kalimat ataupun paragraf. Kurangnya penguasaan kosa kata siswa yang menyebabkan siswa kebingungan menuangkan kata-kata pada tulisan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka memang tidak tahu dan menjadi kebiasaan tidak memperhatikan ketentuan ketika menulis dan mereka bingung ketika disuruh oleh guru untuk menuangkan hasil pengamatan mereka pada tulisan. Rendahnya keterampilan menulis siswa, bisa juga berasal dari cara guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis di kelas yang sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis.

Mengingat permasalahan yang terjadi di kelas II tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011, h. 89).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan

Menulis Siswa Kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and picture

Model Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Menurut Ramdana (2020, h.3) “model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif Menurut Fauzi dan Distuti (2011) Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar

Menurut Ardiansyah, dkk (2015), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yaitu :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi pengantar sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang gambar, mengurutkan gambar-gambar dan memberi keterangan menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menayakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menamakan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman.

Menurut Shoimin (Ramdana,2020) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

- b. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- d. Adanya saling berkompetensi antarsiswa dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga suasana kelas terasa hidup.
- e. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- f. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.
- g. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan anatar teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- h. Guru lebih mengetahui kemampuan siswa masing-masing.

Kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Memakan waktu yang banyak.
- b. Banyak siswa yang pasif

Menurut Rohana&Syamsuddin (2021) salah satu teknik pembelajaran menulis adalah menulis dengan gambar, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dianggap cocok dalam penelitian ini.

3.2. Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia. Kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Syah Muhibbin (2010) menyatakan bahwa:

Keterampilan adalah kecakapan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang pada umumnya terlihat secara kasat mata atau kegiatan jasmaniah, seperti halnya dengan menulis, membaca, bertanya, dan sebagainya

Menurut Rohana (2017) Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan

pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu pa yang harus ditulis, topik latar belakang yang akan ditulis.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif.

4.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Arikunto dkk (2015) bahwa dalam PTK terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan dokumentasi. yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. . Data Kuantitatif memaparkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dalam suatu siklus secara keseluruhan. Data kualitatif memaparkan data tentang hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam dengan menggunakan model *picture and picture*. Analisis data dideskripsikan menggunakan penskoran dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara naratif sehingga dapat dibuat kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil penelitian adalah pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian. Pembahasan hasil

penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab Hasil pelaksanaan penleitian ini terdiri atas keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan hasil belajar siswa dalam penerapan model tersebut. Pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori baik sekali atau 0%, 9 siswa yang memperoleh nilai 70-85 dengan kategori baik atau 31%, 13 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan kategori cukup atau 45%, 6 siswa yang memperoleh nilai 41-54 dengan kategori kurang dan 1 siswa yang memperoleh nilai ≤40 dengan kategori sangat kurang atau 0,3%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Deskriptif Kategori Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Data Deskriptif	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86 - 100	Baik Sekali	0	0%
70 - 85	Baik	9	31%
55 - 69	Cukup	13	45%
41 - 54	Kurang	6	21%
≤ 40	Sangat Kurang	1	0,3%
Jumlah		29	100%

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan menulis siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar pada siklus dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
70-100	Tuntas	9	31%
0-69	Tidak Tuntas	20	69%
Jumlah		29	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Penulis

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 29 siswa kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar kota Makassar, hasil tes tulis berupa esai keterampilan menulis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, 9 siswa kategori tuntas (31%) dan 29 siswa dalam kategori tidak tuntas (69%). Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika belum tercapai. Setelah pelaksanaan siklus II lalu kemudian siswa kembali diberikan tes maka diperoleh hasil sebagai berikut terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori Baik sekali atau 31%, nilai 70-85 dengan kategori Baik sebanyak 15 siswa atau 52%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 17%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori kurang dan sangat kurang . Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.3 . Data Deskriptif Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa pada siklus II

Data	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86 - 100	Baik Sekali	9	31%
70 - 85	Baik	15	52%
55 - 69	Cukup	5	17%
41 - 54	Kurang	-	0%
≤ 40	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes evaluasi keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dikelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	24	83%
0-69	Tidak Tuntas	5	17%
Jumlah		29	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 24 siswa dengan presentase 83%, semuanya termasuk dalam kategori tuntas dan 5 ada siswa atau 17% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas sebesar 83% dengan perolehan nilai >70 sesuai dengan KKM yaitu ≤70 pada keterampilan menulis siswa dengan penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *picture and picture* ianggap tuntas secara klasikal.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I pertemuan II menunjukkan perubahan dibanding pertemuan I. Pada siklus I pertemuan I sudah menunjukkan perubahan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa namun masih kurang. Hal itu karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran.

Kekurangan yang terjadi dari aspek guru antara lain pada keterampilan menulis siswa pada siklus I berada pada kategori kurang disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum berjalan dengan maksimal, pada saat kegiatan berkelompok belum maksimal, pada aspek menunjukkan gambar guru tidak bertanya kepada siswa terkait gambar tersebut, pada aspek memberikan pertanyaan kepada siswa guru tidak memberikan waktu siswa untuk berpikir sehingga siswa menjadi gugup dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan, guru tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran serta apresiasi kepada siswa.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori Kurang, disebabkan karena pada kegiatan proses belajar mengajar, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa belum mengerti dengan baik materi yang disampaikan guru, materi yang ditampilkan guru belu menarik perhatian siswa sehingga kurang tenang dan antusias dalam belajar, guru tidak menyajikan materi dengan sistematis sehingga siswa kurang memahami isi materi, guru tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Tanya jawab berdasarkan isi, guru tidak memberi koreksi terhadap jawaban siswa yang masih salah dan siswa kurang diapresiasi oleh guru.

Melihat hasil tes dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada

siklus I masih rendah, maka perlu diadakan siklus berikutnya. Hal itu dilakukan bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dengan sungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun keterampilan menulis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pendapat Hisyam (dalam Kuraedah, 2016) yaitu siswa akan lebih bersemangat serta antusias, aktif dalam belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang baik. Pada siklus II kinerja guru jauh lebih baik karena guru sudah menguasai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* serta siswa memahami gambar yang ditampilkan guru terkait dengan materi yang disampaikan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Natalia, M., Yusuf dan Rahmayani (2010) bahwa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi dasar ketidakberhasilan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* serta keterampilan menulis siswa kelas II pada siklus I yaitu kurang penguasaan guru terhadap langkah-langkah model pembelajaran, siswa yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, materi yang dikurang kuasai oleh guru serta gambar yang ditampilkan dan kurangnya apresiasi guru. Adapun yang menjadi keberhasilan dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu guru yang sudah menguasai langkah-langkah model pembelajaran, pembiasaan siswa akan menulis dimana hal itu sejalan dengan pendapat Nurhaedah dan Hamzah (2017) bahwa keterampilan menulis harus dipraktekkan secara teratur supaya menghasilkan tulisan yang tersusun baik, materi dan gambar yang disajikan guru mudah dipahami oleh siswa serta pemberian apresiasi oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar dinyatakan meningkat dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I memiliki nilai rata-rata 57 dan persentase ketuntasan 31% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 orang. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis dimana nilai rata-rata siswa adalah 86 dengan persentase ketuntasan 83%. Berdasarkan hasil tersebut maka terlihat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supandi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Hamdani, (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasniawati. (2019). Penerapan model pembelajarann *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IIA SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR* (pendidikan dan Pengajaran) Volume 3. Nomor 1 ISSN Cetak 2580-8435 ISSN Online 2614-1332
- Nurhaedah & Hamzah Pagarra. (2017). Efektivitas metode field trip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi murid SD. *Jurnal Retorika*. Volume 10, Nomor 2 DOI :10.26858/retorika.v10i24853
- Nurhaedah A & Muhammad Amran. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Mapala Kota Makassar*. JIKAP PGSD :

Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol, 1. No. 1 e-
ISSN : 2597-4440 dan p-ISSN : 2597-4424

Nurudin. (2012). *Dasar-dasar penulisan*. Malang
:UMMPRESS

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Proses
pembelajaran.

Warni, Suwardani. (2019). Upaya Peningkatan
Keterampilan menulis melalui model
pembelajaran picture and picture siswa kelas

II SDN Gunung Picung Kecamatan
Pamijahan. Universitas Djuanda Bogor

Zulfahmi Syam. (2018). Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif tipe picture and
picture terhadap keterampilan menulis
paragraf siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah
al-hidayah. Skripsi Jakarta : Universitas Islam
Negeri Syarif Hidayatullah